

PELATIHAN IDEASI DAN EKSEKUSI BISNIS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KEWIRAUUSAHAAN GENERASI MUDA

**Wendra Hartono, Alexander Jevan Winarjo, Adi Kurniawan Yusup,
Damelina Basauli Tambunan, Metta Padmalia**
Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan generasi muda melalui pelatihan yang bersifat interaktif dan aplikatif, yang dilaksanakan di Alfa Omega Church (AOC), Surabaya. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dalam menyusun serta menyampaikan materi, seperti *Bird in Hand Concept* dan strategi pemasaran digital, yang dilengkapi dengan diskusi kelompok, pengisian lembar kerja, dan sesi praktik. Program ini dilaksanakan dalam dua sesi dengan pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta menggali potensi diri, mengembangkan ide bisnis, dan mempersiapkan strategi eksekusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan, baik dari segi pola pikir maupun keterampilan praktis. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong antusiasme serta partisipasi aktif peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, tidak hanya dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan, tetapi juga dalam mendukung mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam memberdayakan generasi muda melalui pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas.

Kata kunci: edukasi berkualitas, eksekusi bisnis, kewirausahaan, pengembangan keterampilan

Abstract: This community service program aims to improve the entrepreneurial skills of the younger generation through interactive and applicable training, which was held at Alfa Omega Church (AOC), Surabaya. This activity involves collaboration between lecturers and students of Universitas Ciputra Surabaya in developing and delivering materials, such as Bird in Hand Concept and digital marketing strategies, which are complemented by group discussions, filling out worksheets, and practical sessions. The program was implemented in two sessions with an approach designed to help participants explore their potential, develop business ideas, and prepare execution strategies. The results showed that participants experienced significant improvements in their understanding of entrepreneurship, both in terms of mindset and practical skills. In addition, the program created a collaborative atmosphere that encouraged participants' enthusiasm and active participation. The evaluation showed that the program had a positive impact, not only in equipping young people with relevant skills, but also in supporting them to face the challenges of the global economy. The program is expected to serve as a model in empowering youth through community-based entrepreneurship education.

Keywords: quality education, business execution, entrepreneurship, skill development

*Penulis Korespondensi.
e-mail: wendra.hartono@ciputra.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam konteks pemberdayaan generasi muda, keterampilan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi global. Kewirausahaan tidak hanya mencakup pengetahuan bisnis, tetapi juga melibatkan keterampilan inovatif, berpikir kreatif, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur (Mahmudin, 2023; Ghafar, 2020). Pendidikan kewirausahaan menjadi aspek krusial dalam membentuk pola pikir dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan ekonomi yang dinamis (Oosterbeek, Praag, & IJsselstein, 2010; Wardana dkk., 2020). Meskipun kewirausahaan merupakan hal penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, di sisi lain UKM juga menghadapi tingkat kegagalan yang cukup signifikan. Di Indonesia, tingkat kegagalan usaha kecil telah mencapai angka 78%, dengan 80% di antaranya gagal dalam kurun waktu 5 tahun pertama.

Data menunjukkan bahwa angka pengangguran di kalangan lulusan SMA di Indonesia, yang mencapai 3,5 juta pada tahun 2024, mengindikasikan perlunya keterampilan kewirausahaan untuk mendukung generasi muda dalam menciptakan peluang kerja mandiri (Karyaningsih dkk., 2020). Banyak lulusan yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena kendala biaya, sehingga mereka membutuhkan alternatif untuk menciptakan sumber pendapatan. Pendidikan kewirausahaan yang efektif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memulai dan mengelola usaha, sekaligus membangun kesiapan mereka untuk berwirausaha (Cahyani, Masruri, & Hanafi, 2022; Sumarno, 2021). UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 16 mengatur kewajiban pemerintah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan daya saing industri nasional.

Alfa Omega Church (AOC) merupakan komunitas gereja yang berfokus pada pengembangan spiritual dan sosial di daerah Darmo Permai Utara, Surabaya Barat. AOC menghadapi tantangan di mana generasi muda sering kali tidak memiliki akses terhadap pendidikan kewirausahaan yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau memulai usaha. Banyak generasi muda yang menghadapi keterbatasan dalam memahami konsep bisnis dasar, keterampilan manajerial, serta inovasi yang relevan untuk menciptakan peluang usaha baru. Situasi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga mengurangi daya saing individu di pasar kerja yang semakin kompetitif (Atrup dkk., 2023; Othman, Othman, & Juhdi, 2020). Selain itu, generasi muda di AOC juga menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendidikan kewirausahaan yang memadai. Pendidikan ini sangat penting karena tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan keterampilan lunak yang krusial untuk beradaptasi dalam dunia kerja dan membangun usaha. Studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam mengembangkan kemampuan manajemen, inovasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya diperlukan untuk menciptakan peluang usaha baru (Aluko, Yomi-Akinola, & Adedapo, 2019; Nungsari dkk., 2021).

Kurangnya akses terhadap pendidikan kewirausahaan dapat berdampak negatif pada kesiapan generasi muda untuk terjun ke dunia bisnis. Penelitian telah membuktikan bahwa keterbatasan dalam pendidikan dapat menghambat perkembangan minat dan kompetensi kewirausahaan mereka (Chiloane-Tsoka, 2016; Radebe, 2019). Selain itu, dukungan dari keluarga dan pendidikan formal memainkan peran penting dalam membangun niat berwirausaha di kalangan pemuda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya

mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum formal agar generasi muda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar bisnis dan mampu memanfaatkan peluang yang ada (Sarithambika, Beegam, & Pradeesh, 2024; Premand dkk., 2016).

Tantangan bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Banyak pemuda tidak memiliki jaringan sosial yang kuat atau akses ke mentor yang dapat membimbing mereka dalam perjalanan kewirausahaan mereka (Sikenyi, 2017; Masha dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan jaringan sosial dan program *mentorship* yang dapat membantu generasi muda dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka (Mihalj dkk., 2018). Pendidikan kewirausahaan diakui sebagai faktor penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan pemuda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu pemuda menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri, sehingga berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran (Aluko, Yomi-Akinola, & Adedapo, 2019; Okoro dkk., 2022). Oleh karena itu, AOC perlu mempertimbangkan penerapan program pendidikan kewirausahaan yang komprehensif untuk memberdayakan generasi muda. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis komunitas menjadi kebutuhan mendesak. Program tersebut tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis melalui pelatihan interaktif, simulasi bisnis, dan mentoring personal. Pentingnya pendidikan kewirausahaan yang menyen-

luruh tidak hanya membangun kapasitas individu untuk menciptakan usaha, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru yang lebih luas (Karyaningsih dkk., 2020; Tingey dkk., 2020; Putri, Baihaqi, & Persada, 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global dan menciptakan dampak positif bagi komunitas lokal maupun nasional. Adapun pendekatan berbasis komunitas memungkinkan generasi muda untuk belajar dari pengalaman nyata dan menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, program ini dapat menjadi wadah untuk membangun jaringan yang kuat, mendorong kolaborasi, serta memperkuat rasa kepemimpinan dan inovasi di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang terstruktur dan inklusif, program ini diharapkan mampu memberdayakan generasi muda untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan dampak positif bagi komunitas mereka (Mahmudin, 2023; Wardana dkk., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan proses pemilihan mitra yang menjadi sasaran utama untuk diberikan edukasi dan sosialisasi. Tim pelaksana memilih Alfa Omega Church (AOC) yang terletak di daerah Darmo Permai Utara, Surabaya Barat, sebagai mitra sasaran yang bersedia menerima edukasi dan pembekalan. Tahapan selanjutnya adalah observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi AOC, yang dilakukan oleh pihak Universitas Ciputra Surabaya. Dalam kegiatan observasi ini, ditemukan bahwa jemaat AOC terdiri dari pelajar SMA yang membutuhkan materi mengenai kewirausahaan untuk menyadari-

kan dan membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

Setelah tahap observasi, fasilitator melanjutkan ke tahap perancangan kegiatan dengan melakukan diskusi internal untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam tahap ini, fasilitator menyusun jadwal kegiatan, menentukan topik yang relevan, memilih dosen yang akan memimpin sesi pelatihan, dan menyiapkan anggaran untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Pada tahap implementasi, Universitas Ciputra Surabaya mengadakan pelatihan selama dua hari yang berlangsung di AOC. Pada hari pertama, kegiatan pelatihan ini mencakup materi mengenai kewirausahaan dan *Bird in Hand Concept*. Pada hari kedua, materi yang diberikan meliputi 4P formula eksekusi bisnis dan strategi pemasaran digital. Pengusul bersama narasumber akan memberikan materi dan kegiatan selama acara berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, pengusul akan dibantu oleh asisten pelaksana yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra Surabaya untuk membantu dokumentasi kegiatan, administrasi kegiatan, dan aktivitas materi yang dibawakan oleh narasumber. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024 untuk seminar mengenai kewirausahaan dan *Bird in Hand Concept*, serta hari Sabtu, 26 Oktober 2024 untuk seminar mengenai 4P formula eksekusi bisnis dan strategi pemasaran digital.

Pelatihan dilaksanakan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan pengembangan jaringan. Peserta didorong untuk terlibat secara aktif serta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Pada tahap akhir, Universitas Ciputra Surabaya sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat

ini melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah diberikan. Penilaian efektivitas program dilakukan dengan menganalisis data atau kemajuan yang dicapai oleh peserta dari jemaat Alfa Omega Church. Selain itu, evaluasi juga mencakup peningkatan keterampilan tim pelaksana dari Universitas Ciputra, sehingga dapat memperluas pemahaman praktis mereka mengenai kewirausahaan dan keterampilan lain yang relevan untuk menunjang masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Alfa Omega Church (AOC) sebagai mitra tujuan, langkah pertama yang dilakukan adalah observasi dan identifikasi kebutuhan. Melalui pengamatan mendalam, diperoleh informasi penting mengenai kebutuhan generasi muda di sana. Salah satu isu utama yang ditemukan adalah terkait kewirausahaan, yang menjadi fokus untuk dikembangkan lebih lanjut. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan “Pelatihan Ideasi dan Eksekusi Bisnis dalam Mengembangkan Kewirausahaan Generasi Muda”, tim dari Universitas Ciputra Surabaya mulai merancang program yang menarik dengan tujuan untuk meningkatkan pola pikir peserta. Kegiatan ini melibatkan dosen dari program studi International Business Management (kelas internasional dan reguler) serta sejumlah mahasiswa dari program studi International Business Management (kelas internasional). Rapat koordinasi pun diadakan untuk membahas detail pelaksanaan acara. Beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung, mahasiswa ditugaskan untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan selama acara, sementara para dosen bertanggung jawab menyiapkan materi yang akan disampaikan.

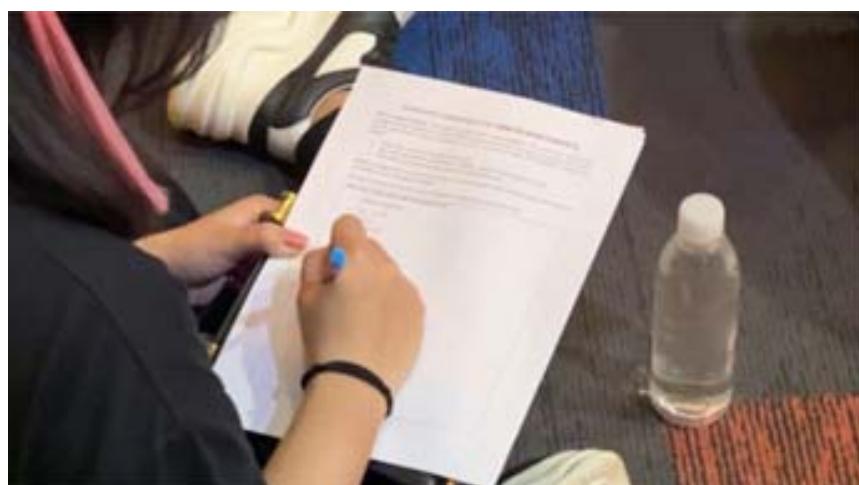


Gambar 1 Pemaparan Materi

Program pengabdian masyarakat di AOC dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Hari pertama kegiatan berlangsung pada 12 Oktober 2024. Tim dari Universitas Ciputra Surabaya terlebih dahulu berkumpul untuk bersama-sama menuju lokasi kegiatan. Setelah tiba di AOC, persiapan dimulai dengan menata peralatan yang akan digunakan serta mempersiapkan sesi acara. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 40 hingga 50 siswa. Acara diawali dengan presentasi yang telah dipersiapkan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra. Presentasi tersebut dirancang untuk memberikan wawasan baru kepada peserta sekaligus membantu meng-

ubah pola pikir mereka menjadi lebih matang dan terarah (Gambar 1).

Dari data yang diperoleh oleh para dosen, terlihat bahwa terdapat permasalahan terkait pola pikir generasi muda mengenai kewirausahaan. Hal ini dapat berdampak pada masa depan jika tidak segera ditangani, karena kurangnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan dapat menghambat mereka dalam menciptakan lapangan kerja atau memulai usaha sendiri. Tanpa pendidikan kewirausahaan yang memadai, generasi muda akan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kegiatan ini



Gambar 2 Pengerjaan Lembar Kerja “Mengenali Diri”



Gambar 3 Diskusi Kelompok Perancangan Ide Bisnis

bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan yang relevan agar peserta siap menghadapi masa depan yang lebih dinamis. Setelah penyampaian materi, peserta diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja berjudul “Mengetahui Diri” yang telah disiapkan oleh panitia (Gambar 2). Lembar kerja ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk membantu peserta menggali potensi dan pengalaman mereka secara mendalam. Beberapa aspek yang dieksplorasi meliputi hobi, cita-cita, latar belakang pendidikan, pelatihan, keahlian, pengalaman, serta jaringan sosial dan profesional. Melalui kegiatan ini, peserta dapat membayangkan berbagai peluang yang sesuai dengan kemampuan mereka

dan mulai mengambil langkah nyata untuk memulai bisnis.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelompok, di mana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (Gambar 3). Setiap kelompok diberi tugas untuk merancang satu ide bisnis yang inovatif dan dapat menjawab kebutuhan atau permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam waktu 45 menit, masing-masing kelompok menyusun ide mereka secara rinci dan mempresentasikannya kepada para dosen fasilitator. Setelah semua kelompok mempresentasikan ide mereka, para dosen berdiskusi untuk menentukan pemenang dalam beberapa kategori, yaitu juara 1, juara 2, juara 3, dan juara harapan 1.



Gambar 4 Apresiasi bagi Peserta Pemenang



Gambar 5 Penyampaian Materi

Acara pada pertemuan pertama kemudian ditutup dengan pesan penutupan dan ucapan terima kasih atas partisipasi aktif para peserta, serta harapan bagi para peserta agar ilmu yang diperoleh selama kegiatan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, hadiah diberikan kepada kelompok pemenang oleh para dosen sebagai bentuk apresiasi (Gambar 4). Acara diakhiri dengan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh peserta, pengurus gereja, dosen, dan panitia.

Sosialisasi hari kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 dengan judul kegiatan “4P Formula Eksekusi Bisnis dan Strategi Pema-

saran Digital”. Seluruh peserta mengikuti penyuluhan materi yang telah disiapkan oleh Universitas Ciputra Surabaya dengan antusias (Gambar 5). Setelah penyampaian materi, kegiatan berlanjut ke sesi praktik yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan untuk dijawab berdasarkan materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta diajak untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri, termasuk mendesain produk serta tenant bisnis secara kreatif. Dalam proses ini, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berdiskusi secara aktif bersama anggota kelompoknya (Gambar 6).



Gambar 6 Diskusi Kelompok mengenai Pengembangan Ide Bisnis



Gambar 7 Apresiasi bagi Para Peserta

Untuk semakin memotivasi peserta, setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka untuk dinilai oleh tim panitia. Penilaian dilakukan berdasarkan kreativitas, kejelasan ide, serta relevansi konsep bisnis yang dirancang. Setelah hasil dinilai, diumumkan kelompok-kelompok yang mendapatkan penghargaan. Dalam suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, seluruh kelompok dinobatkan sebagai juara. Masing-masing kelompok menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan ide-ide yang telah mereka kembangkan (Gambar 7). Acara kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta, pengurus gereja, dan tim fasilitator (Gambar 8).

Dengan bimbingan dosen dalam sesi ideasi bisnis, para peserta yang merupakan siswa-siswi SMA dapat menerapkan wawasan yang diperoleh dengan berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan pada acara Gereja Malam Tahun Baru yang berlangsung pada 31 Desember 2024. Respons positif dari peserta dan masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme serta potensi pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas (Gambar 10). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan generasi muda, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta membuka peluang untuk mengembangkan model edukasi kewirausahaan yang berkelanjutan.



Gambar 9 Foto Bersama Tim Fasilitator dan Peserta



Gambar 10 Penerapan Wawasan dalam Kegiatan Kewirausahaan

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan generasi muda, khususnya di Alfa Omega Church (AOC), telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan pendekatan edukasi yang interaktif dan aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis melalui diskusi kelompok, pengisian lembar kerja, dan sesi praktik. Selain itu, penerapan wawasan yang diperoleh peserta dalam kegiatan kewirausahaan mendapatkan respons positif dari masyarakat sekitar. Program ini berhasil menciptakan kolaborasi yang efektif antara dosen, mahasiswa, dan peserta, yang menghasilkan peningkatan pemahaman serta kemampuan praktis peserta dalam kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan generasi muda dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebagai langkah keberlanjutan, program serupa dapat diadakan secara berkala untuk memperkuat keterampilan peserta dan memberikan pendampingan dalam mengimplementasikan ide bisnis mereka. Penambahan modul pelatihan yang lebih mendalam terkait pengelolaan

keuangan usaha dan pemanfaatan teknologi terkini juga dapat menjadi nilai tambah untuk mendukung kesiapan generasi muda menghadapi tantangan global. Kolaborasi dengan mitra strategis, seperti pelaku usaha lokal atau lembaga pendidikan lain, dapat memperluas cakupan dan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Alfa Omega Church (AOC) yang telah menjadi mitra sasaran dalam pelaksanaan program ini, serta kepada para dosen, mahasiswa Universitas Ciputra, dan seluruh peserta yang telah memberikan kontribusi serta partisipasi dalam kesuksesan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluko, A. I., Yomi-Akinola, O. G., & Adedapo, A. A. (2019). Entrepreneurship education as a tool for reducing unemployment in Nigeria. *Global Journal of Business Discipline*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.47177/gjbd.03.01.2019.045>.

- Atrup, A., Diawati, P., Syamsuri, S., Pramono, S. A., & Ausat, A. M. A. (2023). The effect of entrepreneurship education and creativity on students' entrepreneurial intention: The perspective of effectuation and cognitive flexibility theory. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(2), 555. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7822>.
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). Does entrepreneurship education matter for Islamic higher education students' entrepreneurial readiness? *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i2.55092>.
- Chiloane-Tsoka, G. E. (2016). Factors influencing the perceptions of youth entrepreneurship development in South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 556–563. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-2\).2016.12](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-2).2016.12).
- Ghafar, A. (2020). Convergence between 21st century skills and entrepreneurship education in higher education institutes. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 218. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p218>.
- Karyaningsih, R., Wibowo, A., Saptono, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/eber.2020.080408>.
- Mahmudin, T. (2023). The importance of entrepreneurship education in preparing the young generation to face global economic challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (Adman)*, 1(3), 187–192. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78>.
- Masha, A. K., Shava, E., Mambiravana, T., & Bwowe, P. W. (2022). Promoting youth empowerment through business mentorship in South Africa. *Prizren Social Science Journal*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.32936/pssj.v6i1.291>.
- Mihalić, B., Dejan, Đ., Dragan C., Millan, N., & Miloš, V. (2018). Lean startups with industry 4.0 technologies: Overcoming the challenges of youth entrepreneurship in Serbia. *Journal of Engineering Management and Competitiveness*, 8(2), 89–101. <https://doi.org/10.5937/jemc1802089b>.
- Nungsari, M., Ngu, K., Chin, J. W., & Flanders, S. (2021). The formation of youth entrepreneurial intention in an emerging economy: The interaction between psychological traits and socioeconomic factors. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 333–359. <https://doi.org/10.1108/jeee-08-2021-0312>.
- Okoro, J. P., Nassè, T. B., Ngmendoma, A. B., Carbonell, N., & Nanema, M. (2022). Entrepreneurship education and youth unemployment challenges in Africa: Ghana in perspective. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(5), 213–231. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i5.328>.
- Oosterbeek, H., Praag, M., & IJsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2009.08.002>.
- Othman, N., Othman, N., & Juhdi, N. H. (2020). Entrepreneurship education and

- business opportunity exploitation: Positive emotion as mediator. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370–381. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30102>.
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship education and entry into self-employment among university graduates. *World Development*, 77, 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>.
- Putri, B. M. R. B., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Pemilihan prioritas service terhadap development perusahaan kategori kecil dan menengah dari lembaga pengembangan bisnis. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.41952>.
- Radebe, T. N. (2019). The challenges/barriers preventing the South African youth in becoming entrepreneurs: South African overview. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 11(4[J]), 61–70. [https://doi.org/10.22610/jebs.v11i4\(j\).2921](https://doi.org/10.22610/jebs.v11i4(j).2921).
- Sarithambika, K. P., Beegam, S., & Pradeesh, S. (2024). The effect of entrepreneurial education, self-efficacy and family environment on entrepreneurial intention among differently-abled youth. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(1), 569–578. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0124.0118>.
- Sikenyi, M. (2017). Does Kenya's youth enterprise development fund serve young people? *IDS Bulletin*, 47(3), 127–140. <https://doi.org/10.19088/1968-2017.131>.
- Sumarno, S. (2021). Evaluation of the CSE-UCLA model on vocational high school entrepreneurship learning in facing the Industry 4.0 era. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 956. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4118>.
- Tingey, L., Larzelere, F., Goklish, N., Rosenstock, S., Mayo-Wilson, L. J., Pablo, E., Goklish, W., Grass, R., Sprengeler, F., Parker, S., Ingalls, A., Craig, M., & Barlow, A. (2020). Entrepreneurial, economic, and social well-being outcomes from an RCT of a youth entrepreneurship education intervention among native American adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2383. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072383>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>.

